

SEJARAH GEREJA KATOLIK
ST. MARIA IMACULATA NDONA (2010-2020)

Yulius Pati, Yosef Tomi Roe, Karolus Charles Bego

Pendidikan Sejarah Universitas Flores¹²³

email : yuliuspati91@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pokok yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana sejarah berdiri gereja St. Maria Imaculata Ndonga dan perkembangan gereja St. Maria Imaculata Ndonga tahun 2010-2020. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui sejarah gereja St. Maria Imaculata Ndonga dan perkembangan dari tahun 2010-2020. Penelitian yang dilakukan menggunakan teori gerak siklus sejarah, penggagas Ibnu Kaldun. Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti menggunakan metode sejarah (*historical methods*). Metode ini mencakup empat tahapan yaitu *heuristik, kritik sumber, interpretasi* dan *historiografi*. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan sumber primer berupa arsip paroki dan sekunder yaitu berupa buku, jurnal dokumentasi dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sejarah gereja Katolik St. Maria Imaculata Ndonga berawal tepat pada tanggal 27 April 1914 pada saat Mgr. Petrus Noyen, SVD tiba di Ende. Ada berjuta harapan dari sang misionaris SVD ini saat tiba di kota Ende. Harapan tersebut yakni untuk bisa mendirikan pusat misi kepulauan Sunda Kecil dan sekaligus menjadi tempat *Residen Prefek Apostolik*. Pada tanggal 29 April 1914 sejak pagi hingga tengah hari Mgr. Petrus Noyen, SVD berkuda bersama Controleur Hens dan Gezaghebber Van Suchtelen mencari suatu tempat sebagai pusat misi kepulauan Sunda Kecil, hingga pada tahun 1915 dibangunlah stasi Ndonga yang saat ini dikenal dengan Gereja St. Maria Imaculata Ndonga.

Kata Kunci: Sejarah, perkembangan, gereja St. Maria Imaculata Ndonga

PENDAHULUAN

Pengertian sejarah berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata *syajaratun*, yang memiliki arti pohon. Pengertian pohon di sini adalah adanya suatu kejadian, perkembangan atau pertumbuhan tentang sesuatu hal (peristiwa) dalam suatu kesinambungan (kontinuitas). Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa pada masa lampau untuk dijadikan pedoman di masa sekarang, dan masa yang akan datang dalam ruang dan waktu.¹ Secara etimologis kata sejarah berarti *history* berasal dari bahasa Yunani *Istoria* yang berarti ilmu.

Pengertian paling umum kata *history* berarti masa lampau. Dalam bahasa Jerman sejarah sering disebut *geschichte* berasal dari kata *geschehen* yang berarti terjadi. *Gesehichte* adalah suatu peristiwa yang telah terjadi masa lampau yang telah dialami manusia. Semua bentuk peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau belum tentu dikatakan sebagai sejarah. Sejarah akan mengandung arti dan mempunyai nilai ilmiah apabila peristiwa masa lampau atau faktanya diberi cerita dan ceritanya harus disusun dengan menggunakan persyaratan ilmiah.²

Sejarah gereja adalah sejarah yang berbicara mengenai bagaimana perjalanan gereja dimuka bumi³. Sejarah gereja katolik Ndonga merupakan bukti sejarah berkembangnya kehidupan beragama masyarakat Ende dari tahap ketahap sebagai pemenuhan kehidupan rohani. Sejarah gereja Katolik St. Maria Imaculata Ndonga berawal tepat pada tanggal 27 April 1914 pada saat Mgr. Petrus Noyen, SVD tiba di Ende. Ada berjuta harapan dari sang misionaris SVD ini saat tiba di kota Ende. Harapan tersebut yakni untuk bisa mendirikan pusat misi kepulauan Sunda Kecil dan sekaligus menjadi tempat *Residen Prefek Apostolik*. Pada tanggal 29 April 1914 sejak pagi hingga tengah hari Mgr. Petrus Noyen, SVD berkuda bersama

Controleur Hens dan *Gezaghebber Van Suchtelen* mencari suatu tempat yang tampan sebagai pusat misi kepulauan Sunda Kecil.

Gagasan-gagasan elementer mengenai sejarah tersebut, dimanfaatkan sebagai pijakan oleh peneliti untuk menganalisis asal-usul sejarah Gereja Katolik Maria Imaculata Ndonga tahun 2010 - 2020 yang merupakan bukti sejarah yang otentik dan hasil mata rantai dari sejarah masa lampau yang telah mengalami tahap-tahap perkembangan dan perubahan sampai saat ini. Sejarah gereja katolik Ndonga merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari aktivitas generasi pendahulunya pada masa silam demi tercapainya kebutuhan rohani bagi masyarakat Ende. Dengan demikian maka berdirinya gereja merupakan bukti otentik sebuah peristiwa sejarah yang bermakna dan memberi arti penting dalam kehidupan menggereja.

¹ Semua peristiwa umat manusia pada masa lampau dapat dikatakan sejarah apabila cerita perubahan-perubahan, peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap. Lihat, Rustam E. Tamburaka, 2006, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Rineka Cipta, hlm.2

² Persyaratan ilmiah adalah berbagai persyaratan yang memiliki kelengkapan atau keaslian dalam suatu kronologi yang terjadi pada masa lampau. Lihat, Rustam E. Tamburaka, 2006, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Rineka Cipta, hlm.2

³ Lambert Lame Uran, SVD, *Sejarah Perkembangan Misi Flores Diocese Agung Ende*, Ende: Arnoldus Yansen, hlm 2

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini yakni tentang bagaimana sejarah berdirinya paroki Santa Maria Imaculata Ndonga dan perkembangannya selama periode tahun 2010-2020.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Gerak Siklus Sejarah. Teori ini digagas oleh Ibnu Khaldun. Adapun bunyi Teori ini yaitu: Teori Siklus berpendapat bahwa sejarah itu bergerak melingkar. Setiap peristiwa historis akan selalu berulang kembali. Semboyan terkenal dalam teori ini adalah *l'histoire se repete*, artinya sejarah itu berulang apa yang dulu pernah terjadi akan terulang kembali baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Teori ini lahir berdasarkan alam pikiran Yunani yang menyebutkan bahwa negara dan kebudayaan itu timbul dan tenggelam dalam urutan ulangan yang sama. Dan pandangan teori ini sebenarnya telah dianut oleh bangsa Yunani, Romawi, dan China Kuno jauh sebelum ilmu sosial modern lahir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran sebuah, atau peristiwa dan gagasan yang ditimbul dimasa lalu, sehingga dari metode sejarah pada akhirnya akan ditemukan generalisasi yang berguna dalam usaha memahami situasi saat ini, sehingga dapat dijadikan sebagai peramalan untuk perkembangan yang akan datang. Metode sejarah bersifat universal dengan arti, bahwa metode sejarah dapat diterapkan pada pokok permasalahan disiplin ini maupun sebagai sarana untuk memastikan fakta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah analisis (*Historical Methods*), yaitu penulisan sejarah yang memanfaatkan teori dan metodologi. Dimana metodologi terdiri atas heuristik yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Langkah langkah dalam metode penelitian sejarah adalah:

Pengumpulan sumber (*heuristik*). Heuristik adalah bagian awal pengumpulan sumber-sumber bagi seseorang akan melakukan penelitian sejarah di samping sumber tertulis juga terdapat pula sumber lisan.

Kritik sumber, terdapat dua macam kritik, yakni kritik eksternal untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber, dan kritik internal untuk meneliti kredibilitas sumber.

Interpretasi, terdapat dua macam interpretasi, yakni analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Sejarawan dituntut untuk dapat berimajinasi membayangkan bagaimana peristiwa pada masa lalu itu terjadi.

Historiografi, historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau sehingga menjadi sebuah kisah sejarah yang kronologis.

PEMBAHASAN

Paroki St. Maria Imaculata Ndonga terletak di wilayah kelurahan Onelako, kecamatan Ndonga, kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Paroki ini berdiri disekitar pemukiman masyarakat. Batas secara umum Paroki St. Maria Imaculata Ndonga secara administrasi berada di kecamatan Ndonga dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Utara berbatasan dengan kecamatan Detusoko
- Selatan dengan laut sawu
- Barat dengan kecamatan Ende Timur
- Bagian timur dengan kecamatan Ndona timur.

Di kecamatan Ndona khususnya kelurahan Onelako ini pula terdapat beberapa sekolah dan puskesmas sebagai pemenuhan dari kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan serta gereja sebagai kebutuhan akan kehidupan rohani bagi umat kristiani. Dikelurahan Onelako terdapat 2 taman bermain berstatus swasta yakni TKS Kapolando dan TKS Maria Virgo. Adapula sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas milik pemerintah dan swasta yang berada di wilayah ini yakni :

1. SDI. Ndona 3
2. SDI. Ndona 4
3. SDK. Ndona 2
4. SMK Santo Vincentius Ndona
5. SMPK Santo Antonius Ndona

Paroki St. Maria Imaculata Ndona ini terdiri dari stasi pusat Ndona, stasi Nanganesa, Stasi Pu'utuga, dan stasi Dedu. Di paroki ini juga terdapat beberapa kongregasi para suster yang membantu pelayanan paroki yakni kongregasi suster wajah kudus dan para suster CIJ.

Kongregasi suster wajah kudus disebut juga *Congregazione Santo Volto* (CSV), yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kongregasi wajah kudus. Kongregasi ini didirikan oleh Maria Pia Mastena di desa San Fior-Treviso, Italia Utara yang kemudian berkembang ke Indonesia dan masuk diwilayah Keuskupan Agung Ende.

Sedangkan kongregasi suster CIJ disebut juga *Congregation Imitationis Jesu (CIJ)* atau Kongregasi Pengikut Yesus. Yang didirikan oleh Mgr. Heinrich Leven, SVD, yang merupakan missionaris sang sabda. Saat Mgr. Heinrich Leven, SVD bertugas di kepulauan sunda kecil beliau mendirikan kongregasi CIJ yang merupakan kongregasi biarawati pribumi.

Para suster ini akan membantu pelayanan di paroki Ndona sesuai dengan kebutuhan paroki. Beberapa bidang yang ditangani yakni bidang pendidikan dan kesehatan. Suster-suster ini berkarya membantu pendidikan untuk anak dan remaja katolik melalui kelompok rohani Sekami dan JPA paroki serta bagian kesehatan paroki dengan tersedianya klinik kesehatan yang dikelola oleh susteran CIJ.

Hal istimewa dari paroki ini yakni sebagai tempat awal pelayanan misi yang menjadi cikal bakal berdirinya Keuskupan Agung Ende dan Gereja Katedral sebagai gereja uskup. Walaupun Gereja Katedral berada di pusat kota Ende tetapi di wilayah Paroki Santa Maria Imaculata ini berdiri tegak bangunan Istana Keuskupan Agung Ende yang menaungi 2 kevikapan yakni kevikapan Ende dan kevikapan Bajawa.

Para Pastor yang bertugas di Gereja Ndona

No	Nama	Bertugas
1	Pater Frans De lange, SVD	1915-1922
2	Pater Yan Van Cleef, SVD	1922-1925
3	Pater Yos Lambert, SVD	1925-1937
4	Pater Steger, SVD	1938-1940

5	Pater Yan Van Der Heyden	1941-1946
6	Romo Lukas Lusi Pr	1946-1949
7	Pater Yan Lali, SVD	1949-1951
8	Pater Lukas Lena, SVD	1952-1956
9	Pater Robert Rewu, SVD	1956-1961
10	Romo Marsel Lilo, Pr	1961-1975
11	Romo Ignasius Sega, Pr	1975-1983
12	Romo Dyonisius Bollen Lewar, Pr	1983-1987
13	Romo Fransiskus Tewu Siu, Pr	1987-1990
14	Romo Amatus Halen, Pr	1991-1998
15	Romo Sipri Sadipun, Pr	1998-2006
16	Romo Hendrikus Lobi, Pr	2006-2008
17	Romo Tarsisius Wewa, Pr	2008-2014
18	Romo Yohanes Don Bosco Odang, Pr	2014-2021

Sejak tahun 1915 ditetapkan sebagai tahun awal berdirinya Paroki Ndonga, banyak perubahan yang terjadi dan berubah dari waktu ke waktu. Pada tahun 2008 hingga tahun 2014 RD. Tarsisius Wewa menggantikan RD. Hendrikus Lobi sebagai pastor paroki St. Maria Imaculata Ndonga. Pada tahun 2014 RD Hendrikus Lobi

dipindah tugaskan oleh Mgr. Vinsensius Sensi Poto Kota dan diganti dengan RD. Yohanes Donbosco Odang.

Stasi-stasi yang merupakan wilayah pelayanan paroki Ndona adalah stasi Beata Maria Helena Stollenwek Dedu, stasi St. Theresia Pu'utuga, stasi St. Petrus Ndona yang merupakan stasi pusat, dan stasi St. Sebastianus Nanganesa. Dari keempat stasi ini stasi St. Sebastianus Nanganesa merupakan stasi baru yang dimekarkan dari stasi pusat St. Petrus Ndona. Pembagian stasi pelayanan merupakan hal yang ditempuh sejak dahulu oleh para misionaris perintis dan dilanjutkan hingga saat ini untuk mempermudah segala urusan gereja selain administrasi umat. Untuk administrasi umat dilayani di kantor paroki Ndona setiap jam kerja, sebagai contoh pembayaran dana warga paroki, catat nikah bagi pasangan yang akan menikah, pendaftaran permandian anak dan konsultasi urusan pelayanan.

Pada setiap minggunya umat akan mendapat pelayanan misa di stasi masing-masing oleh pastor paroki dan pastor rekan sesuai dengan jadwal pelayanannya. Stasi St. Sebastianus Nanganesa baru memisahkan diri untuk pelayan misa pada tahun 2018 tepat di bulan Desember, dengan dibangunnya kapela di wilayah Nanganesa. Untuk saat ini pelayanan misa mingguan, hari raya, misa nikah dan permandian diwilayh stasi Nanganesa yang dulunya dilayani di gereja St. Maria Imaculata Ndona sekarang ini sudah beralih dilayani di kapela stasi St. Sebastianus Nanganesa. Hanya pelayanan ekaristi yang dilayani di stasi sedangkan urusan administrasi masih berpusat di Paroki Ndona.

Paroki St. Maria Imaculata Ndona melakukan musyawarah pastoralan setiap tahunnya di pusat pastoralan sebagai bagian dari perencanaan kegiatan pastoralan

dalam satu tahun. Musyawarah ini akan membahas tentang program kerja, evaluasi pastoral dan keuangan paroki. Musyawarah paroki ini dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi dan perencanaan kegiatan umat di paroki Ndonga melihat sejauh mana kehidupan iman Katolik melekat pada diri umat paroki Ndonga sendiri. Musyawarah ini biasa disebut sidang pleno tahunan yang anggota sidangnya terdiri dari pastor paroki, pastor rekan, dewan pastoral, ketua stasi, utusan kelompok rohani gereja. Setelah mengevaluasi kegiatan pastoral selama satu tahun berjalan maka langkah selanjutnya adalah merencanakan kegiatan-kegiatan pastoral selama satu tahun kedepan dan kewajiban dana-dana sebagai salah satu kewajiban setiap umat paroki. Dana-dana dimaksud sebagai dana warga paroki, dana pembangunan, dan dana pendidikan. Dalam sidang pleno juga anggota sidang dapat memilih anggota DPP baru jika masa jabatan sudah berakhir yang tetap dipimpin oleh pastor paroki. Susunan dewan pastoral paroki di wilayah paroki Ndonga terdiri dari yang pertama adalah penasihat yakni tokoh masyarakat, para kepala desa, dan tokoh adat.

Kedua dewan pastoral yang terdiri dari pengurus inti dan rumpun-rumpun. Pada bagian inti dibagi lagi menjadi ketua umum yaitu pastor paroki sendiri, wakil ketua umum yakni pastor rekan paroki, ketua pelaksana yang terdiri dari para ketua rumpun. Rumpun dalam hal ini dibagi menjadi rumpun pewartaan, rumpun pembinaan, dan rumpun kemasyarakatan. Kegiatan pastoral dibagi menjadi rumpun pewartaan yang berperan dalam bidang kerasulan kitab suci sebagai bentuk penghayatan hidup berpedoman pada kitab suci, bidang liturgi yang mengatur tata perayaan ekaristi, pembagian misa, yang pada intinya adalah pelayanan misa sebagai bagian dari liturgi umat, bidang kateketik yang mendalami setiap bagian kitab suci yang menjadi dasar cerminan dan pedoman umat dalam kehidupan sehari-hari, bidang pembinaan rohani dan organisasi rohani yang terdiri dari

perkumpulan Legio Maria, serikat santa Anna, OMK, JPA, dan sekami serta THS-THM.

Rumpun pembinaan mencakup pastoral keluarga sebagai wadah pelayanan bagi keluarga-keluarga katolik, komisi kepemudaan yang berperan dalam kehidupan iman pemuda-pemudi katolik, komisi kerasulan awam, komisi pendidikan yang merupakan wadah pelayanan pendidikan dan komisi KKI yang merupakan wadah pembinaan iman anak dan remaja Katolik. Rumpun kemasyarakatan mencakup komisi PSE yang mengurus ekonomi pastoral, komisi kesehatan, komisi komunikasi sosial, komisi pembangunan, komisi keadilan dan perdamaian serta tim pengembang asset. Setelah para ketua rumpun bagian pengurus inti juga dilengkapi dengan sekretaris dan bendahara keuangan. Sekretaris dan bendahara merupakan pegawai yang bekerja di kantor paroki bersama pastor paroki dan pastor rekan paroki.

Jika dilihat dari awal berdirinya hingga saat ini kehidupan umat di paroki St. Maria Imaculata Ndonga mengalami perubahan dari waktu ke waktu dengan pastor paroki yang berbeda setiap periodenya sesuai surat keputusan uskup Agung Ende. Dari data pekerjaan umat yang dilaporkan dari arsip paroki umat paroki Ndonga memiliki aneka ragam pekerjaan sesuai dengan wilayahnya, di stasi Beata Maria Helena Stollenwek Dedu dan St. Theresia Pu'utuga rata-rata umat bermata pencaharian sebagai petani, yang bekerja diladang untuk pemenuhan ekonominya, adapun umat yang bekerja sebagai aparatur sipil Negara namun hanya sebagian kecil saja.

Sedangkan di stasi pusan St. Petrus dan St. Sebastianus Nanganesa kehidupan umat beragam dari petani, pekerja serabutan hingga pegawai BUMN dan

pegawai pemerintah. Hingga tahun 2020 umat paroki Ndona hidup berdampingan tidak hanya dengan sesama yang seiman tetapi juga yang berbeda keyakinan, namun tetap menjalin kerukunan. Dikatakan oleh bapak Fransiskus X. Tiro sebagai ketua rumpun pewartaan paroki St. Maria Imaculata Ndona, peranan gereja sangat penting bagi umat saat ini. Jika dahulu umat masih belum memiliki kepercayaan atau kafir saat ini semua umat paroki sudah dipemandikan sebagai bagian dari anggota gereja. Sebagai pedoman menumbuhkan iman katolik, umat membutuhkan sentuhan rohani yang dilayani oleh pastor sebagai imam katolik yang bertugas di paroki.

Hingga saat ini masih terdapat pula masalah-masalah umat dalam kehidupan menggereja. Jika dibandingkan dengan saat awal berdiri, dimana umat masih hidup dalam kesengsaraan karena dijajah, saat ini yang menjadi boomerang adalah kehidupan umat itu sendiri. Pada tahun 2015 umat paroki Ndona merayakan 100 tahun berdirinya gereja Ndona yang kokoh berdiri ditengah lembah sejak daerah Ndona sendiri.

PENUTUP

Gereja merupakan sebuah wadah yang seharusnya aktif untuk dapat menjangkau seluruh umatnya agar dapat merasakan kehadiran Allah ditengah-tengah kehidupannya. Dengan itu maka, sebagai gereja yang aktif, para pelayan dalam hal ini pastor diharapkan dapat bekerjasama dengan umat agar dapat menciptakan sebuah gereja yang missioner sesuai dengan misi kegembalaaan gereja. Gereja dengan umat yang missioner dapat membuat sebuah gereja yang bertumbuh, dewasa dalam iman, dan menciptakan sebuah kehidupan yang dapat memberi kontribusi nyata bagi kemajuan gereja, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Seluruh tujuan gereja ini, tentunya dilandaskan dengan ajaran Yesus Kristus sebagai kepala gereja dengan segala ajarannya. Kehadiran gereja dinyatakan melalui tindakan, yaitu berjalan, bergumul, bermusyawarah, bekerja dan berbuat serta mempunyai pengalaman bersama dalam mengisi persekutuan untuk melayani dan bersaksi. Tugas panggilan gereja yaitu diakonia, marturia dan koinonia merupakan sebuah wujud keberadaan gereja di dalam masyarakat untuk menyampaikan damai sejahtera dan kehadiran Allah di dalam dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdilah Aam, 2012, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung. Pusaka Sehat
Ibnu Khaldun. 1332. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Benteng Budaya
Rustam E. Tamburaka, 2006, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Rineka Cipta
Lambert Lame Uran, SVD, *Sejarah Perkembangan Misi Flores Dioses Agung Ende*. Ende. Arnoldus Jansen
Stevan Lalu, Dkk, 2012, *Sejarah Gereja Indonesia*. Jakarta. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik Kementrian Agama Republik Indonesia
Yosep Krisanto, Dkk, 2010, *Menjadi Murid Yesus..* Yogyakarta. Kanisius

Sumber Skripsi

Hendrikus Aristo Efendi.2016. *Sejarah Berdirinya Gereja Santo Fransiskus Xaverius Koting*. Universitas Flores. Ende
Sisilia Sarina. 2014. *Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Gereja Katolik Hati Amat Kudus Maunori*. Universitas Flores. Ende.

Sumber Internet

Anonim. *Analisis Data Kualitatif*. Tersedia Pada : www.belkbuk.com. Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2020.
Anonim. *Sejarah*. Tersedia pada : www.mobelos.blogspot.com. Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2020.

Anonim. Gereja. Tersedia Pada : www.gotquestion.com. Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2020